

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS
TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN PADA PT PEGADAIAN
SYARIAH INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

INTAN AFRIANTI
NIM. 4012015133

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS
TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN
SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh :

INTAN AFRIANTI

Nim : 4012015133

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 24 Januari 2021

Pembimbing I


Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP.19651231 199905 1 001

Pembimbing II


Zikriatul Ulya, S.E., M. Si
NIDN. 2024029102

Menyetujui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Fakhrizal Bin Mustafa, MA
NIP. 19850218 201801 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia**”. An. Intan Afrianti, NIM. 4012015133 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 24 Agustus 2021 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

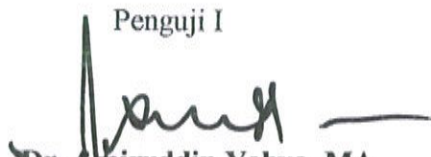
Langsa: 24 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

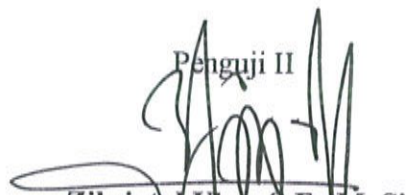
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri Langsa


Penguji I


Dr. Amiruddin Yahya, MA
NIP.19651231 199905 1 001

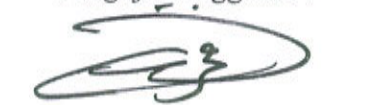
Penguji II


Zikriatul Ulva, S.E., M. Si
NIDN. 2024029102

Penguji / Anggota III

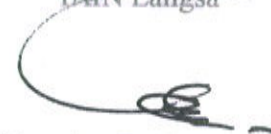

Muhammad Dayyan, M.Ec
NIDN. 2008087704

Penguji / Anggota IV


Fakhrizal Bin Mustafa, MA
NIP. 19850218 201801 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Iskandar Budiman, M. CL
NIP. 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Afrianti
NIM : 4012015133
Tempat, Tanggal Lahir : Langsa, 18 April 2020
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. TM Bahrum. Lorong Petua hamzah, Kota
Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 24 Maret 2021

Pernyataan

NIM. 4012015133

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pengetahuan tidak hanya didasarkan atas kebenaran saja,
tetapi juga pada kesalahan”

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan penulis kekuatan dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis, untuk keluarga dan untuk semua sahabat dan teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

**PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN DAN HARGA EMAS
TERHADAP PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN SYARIAH
DI INDONESIA**

ABSTRAK

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang sudah lama berkembang di Indonesia. Pegadaian syariah adalah merupakan skema pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai dengan syariah. Barang yang digadai adalah barang yang memiliki nilai ekonomisnya. Pegadaian syariah merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh kebutuhan dana dan pembiayaan, pegadaian syariah memiliki produk jasa maupun pembiayaan yang bisa memberi solusi kepada masyarakat atas kebutuhan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia. Data yang digunakan adalah berupa data sekunder. sumber data dari website OJK (Otoritas Jasa Keuangan), PT pegadaian persero dari tahun 2008-2018. Data-data penelitian diperoleh dari studi pustaka, studi dokumentasi dan data arsip laporan keuangan PT Pegadaian Syariah berupa pendapatan pegadaian dan harga emas. Jenis data yaitu data kuantitatif. penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn. harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia dan secara simultan pendapatan pegadaian dan harga emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pegadaian syariah Indonesia.

Kata Kunci : Pendapatan Pegadaian, Harga Emas dan Pembiayaan Rahn.

**THE EFFECT OF PAWNSHOP INCOME AND GOLD PRICE ON RAHN
FINANCING IN PT. SHARIA PAWNHOPS IN INDONESIA**

ABSTRACT

Pawnshop is one of the long-growing non-bank financial institutions in Indonesia. Sharia pawnshop is an easy and practical loan scheme to meet the needs of funds for the community with a sharia-compliant mortgage system. Pawned goods are goods that have economic value. Sharia pawnshops are one of the alternatives to obtain the needs of funds and financing, Sharia pawnshops have service products and financing that can provide solutions to the community for these needs.

This type of research is descriptive quantitative. This study aims to analyze the Influence of Pawnshop Income and Gold Price on Rahn Financing on PT. Sharia Pawnshops in Indonesia. The data used is secondary data. data source from the website of OJK (Otoritas Jasa Keuangan), PT pegadaian persero from 2008-2018. The research data is processed from library studies, documentation studies and archive data of PT Pegadaian Syariah's financial statements in the form of pawnshop income and gold prices. Data type is quantitative data. this research shows that pawnshop income has a significant influence on rahn financing. Gold prices do not have a significant influence on the financing of Indonesian sharia pawnshops and simultaneously pawnshop income and gold prices have a significant influence on the financing of Indonesian sharia pawnshops.

Keywords: Pawnshop Income, Gold Price and Financing Rahn.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia, nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis. Berkat kehendak-Nya dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan karya ilmiah ini yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan harga Emas Terhadap pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia”. Shalawat beserta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW. yang telah memberi petunjuk kepada umatnya menuju kepada kehidupan yang lebih baik yang bahagia dunia dan akhirat.

Terselesainya proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda bapak Armia S.Ag dan ibunda tercinta ibu Nurjannah yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis, baik secara materi ataupun secara moral.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Ibu dosen pembimbing II penulis yang telah memberikan banyak kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Dr. Iskandar Budiman, MCL, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

5. Bapak Muhammad Riza, LC, MA sebagai ketua jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan masukan dan kritik kepada penulis dalam penulisan tugas ini.
7. Kepada seluruh teman-teman Perbankan Syariah tahun angkatan 2015 yang telah membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Segala bentuk bantuan, dukungan, kritik dan saran penulis pulangkan kepada Allah SWT. Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Langsa, 25 Januari 2021

Penulis

Intan Afrianti

4012015133

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Identifikasi Masalah	10
1.6. Istilah Penelitian	10
1.7. Sistematika Peulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Pegadaian Syariah.....	13
2.2. Pendapatan Pegadaian Syariah	17
2.3. Harga Emas.....	20
2.4. Pembiayaan.....	23
2.5. Rahn.....	26
2.6. Kajian Tedahulu	27
2.7. Kerangka Teoritis	33
2.8. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sifat Penelitian	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.4. Jenis dan Sumber Data	36
3.5. Definisi Operasional Variabel	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data	38
3.7. Metode Analisis data	39
3.8. Uji Asumsi Klasik	39
3.9. Analisis Regresi Linear Berganda	42

3.10. Uji Hipotesis	43
3.11. Koefisien Determinasi (R^2).....	44
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	45
4.1.1. Sejarah Singkat PT Pegadaian Syariah Indonesia	45
4.1.2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah.....	46
4.1.3. Produk Pegadaian Syariah	47
4.1.4. Deskripsi Data Penelitian	48
4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.1.6. Analisis Linear Berganda	57
4.1.7. Hasil Uji Hipotesis.....	59
4.1.8. Koefisien determinasi (R^2)	62
4.2. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah (Jutaan Rupiah)	4
Tabel 2.1. Perbedaan Pegadaian Syariah dan Konvensional	14
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 4.1. Deskriptif Efisiensi Operasional Tahun 2008-2018.....	49
Tabel 4.2. <i>Tolerance Value</i> dan VIF.....	53
Tabel 4.3. Uji Durbin-Watson.....	55
Tabel 4.4. Anova Table.....	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.6. Uji T (Parsial).....	59
Tabel 4.7. Hasil Uji F (Simultan).....	62
Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Histogram Variabel Dependent Pembiayaan Rahn.....	51
Gambar 4.2. <i>Normal Probability Plot</i> Variabel Dependent Pembiayaan Rahn	52
Gambar 4.3. Gambar Scatterplot dengan Variabel Dependen Pembiayaan Rahn	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel F.....	71
Lampiran 2 : Tabel t.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang sudah lama berkembang di Indonesia. Pegadaian sudah ada sejak zaman pemerintah Kolonial Belanda. Pegadaian masuk ke Indonesia pada abad ke 19. Tujuan utama pegadaian sebagai lembaga keuangan non bank adalah untuk menumpas segala bentuk pinjam- meminjam yang tidak diinginkan, seperti ijon, rentenir, atau pihak lain yang memberikan pinjaman yang tidak wajar dengan memberikan bunga pinjaman yang sangat tinggi sehingga merugikan rakyat kecil. Pegadaian diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 103 tahun 2000 tentang perusahaan umum (PERRUM) pegadaiaian dan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 31/POJK.05/2016 tentang usaha pegadaian.¹

Kebutuhan terhadap uang tunai terkadang menjadi kebutuhan yang mendesak dan tidak diduga-duga. Namun demikian, kebutuhan-kebutuhan tersebut ada kalanya tidak diimbangi dengan ketersediaan uang tunai dimiliki. Sesuai namanya, pegadaian adalah tempat dimana seseorang bisa datang meminjam uang dengan barang-barang

¹Choirunnisa, *Analisis Fluktasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah Di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018) h. 1.

pribadi sebagai jaminannya. Slogan pegadaian saat ini adalah “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”.²

Peraturan pemerintah nomor 10 tahun 1990 tentang pegadaian dapat menjadi awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang harus diamati bahwa peraturan pemerintah nomor 10 tahun 1990 menegaskan misi yang harus diemban oleh pegadaian oleh ecehan riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya peraturan pemerintah nomor 103 tahun 2000 tentang perusahaan umum (perum) pegadaian yang dijadikan landasan kegiatan usaha PT. Pegadaian hingga sekarang. Setelah melalui kajian yang panjang akhirnya disusunlah suatu konsep pendirian unit layanan gadai syari’ah sebagai langkah awal pembentitan divisi khusus yang menangani kegiatan usaha syari’ah.³

Pegadaian syariah mengeluarkan produk berbasis syari’ah. Pada dasarnya produk-produk berbasis syari’ah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan atau bagi hasil. Pegadaian syari’ah atau dikenal *income* (FBI) atau *Mudharabah* (bagi hasil). Karena nasabah dalam mempergunakan *mahrum bih* (UP) mempunyai tujuan yang berbeda-beda misalnya untuk konsumsi, membayar uang sekolah atau tambahan modal kerja, penggunaan metode *Mudharabah*

²Renaldy, *Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah Di PT. Pegadaian Syariah Unit Pasar Syari’ah Unit Pasar Perumnas Palembang*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017) h. 2.

³Anis Marlina, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian syari’ah Di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), h. 22.

pemakaiannya. Oleh karena itu, pegadaian menggunakan metode *Fee Based Income* (FBI).⁴

Pegadaian syari'ah mempunyai beberapa produk jasa antara lain, *Ar rahn* skema pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai sesuai yang sesuai syari'ah Islam dengan agunan berupa perhiasan berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor.⁵ Apabila nasabah tidak mengambil barang yang menjaminkan persamaan dengan pelunasan pinjaman, maka di beri batas waktu pengambilan 16 hari setelah tanggal pelunasan, jika lewat, maka harta nasabah akan langsung dapat di salurkan oleh Bank sebagai sedekah, hal ini berarti bank secara sepihak meminta nasabah mengalihkan hak miliknya pada bank dengan persyaratan waktu tertentu, Padahal hukum gadai dalam syariah tidak memperbolehkan pengalihan hak milik nasabah selaku pemberi gadai kepada bank syariah selaku penerima gadai.⁶ Dalam hal ini antara pemberi gadai dan penerima gadai harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak sehingga barang gadai tersebut bias di alihkan kepada pihak ketiga.

Kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, mendorong masyarakat untuk mencari pembiayaan pada bank yang pada awalnya mulanya adalah satu-satunya lembaga yang khusus bergerak di bidang bisnis keuangan, akan tetapi, masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah, merasa

⁴Renaldy, *Pengaruh Pembiayaan Rahn*, h. 18.

⁵Risky Amalia, *Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syari'ah Di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 6.

⁶Aditya Widya Putri, "Gadai Syariah Halal Tapi Bermasalah", <http://www.gresnews.com>. Diunduh tanggal 25 September 2019.

produser pembiayaan yang diberi oleh bank terlalu berbelit-belit. Sehingga, beralih masyarakat yang membutuhkan dana mendesak sehingga mengambil pembiayaan PT. Pegadaian (persero) yang berlandaskan syariah yaitu pembiayaan dengan sistem gadai syariah (*Rahn*).⁷

Investasi emas sedang marak dikalangan masyarakat. Bagi investor memulai bisnis investasinya dari emas. Dengan cara membeli emas dalam bentuk fisik kemudian menjualnya dengan harga yang tinggi. Emas atau logam mulia merupakan salah satu bentuk investasi yang likuid dan tidak mudah tergerus inflasi, sehingga menjadi salah satu dimiringkan investasi yang sangat digemari. Untuk memenuhi kebutuhan investasi masyarakat ini, pegadaian syariah menyediakan produk investasi emas yaitu Mulia dan tabungan emas. Mulia adalah layanan penjualan emas batangan pada masyarakat baik secara tunai maupun mengangsur dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. Tabungan emas adalah layanan penjualan dan pembelian emas dengan jasa.⁸

Tabel 1.1

Perkembangan Penyaluran Pembiayaan Pegadaian Syariah

Tahun	Rahn (Jutaan Rupiah)	Pendapatan (Jutaan Rupiah)	Harga Emas/gram
2008	Rp 1.613.520	2.930.594	Rp 280.046
2009	Rp 2.689.541	4.017.103	Rp 296.534
2010	Rp 4.473.135	5.378.293	Rp 350.000

⁷*Ibid.*

⁸Choirunnisa, *Analisis Fluktasi Harga Emas*, h. 5.

2011	Rp 7.822.599	6.600.928	Rp 400.000
2012	Rp 11.122.405	7.724.567	Rp 510.000
2013	Rp 11.535.454	7.864.767	Rp 530.000
2014	Rp 11.722.736	7.768.706	Rp 470.000
2015	Rp 13.077.842	8.853.477	Rp 490.000
2016	Rp 14.096.938	9.581.448	Rp 510.000
2017	Rp 15.001.153	10.353.521	Rp 593.790
2018	Rp 16.140.025	11.205.418	Rp 618.000

Sumber: Annual Report PT Pegadaian

Dari Tabel 1.1. di atas dapat bahwa terjadi perkembangan peningkatan pembiayaan rahn setiap tahunnya. Hal ini didukung dari perkembangan harga emas setiap tahunnya yang fluktuatif.⁹ Dari tabel di atas terlihat bahwa seiring meningkatnya harga emas maka meningkatkan penyaluran pembiayaan yang diberikan dan memberi dampak kepada besarnya pendapatan usaha yang diperoleh. Data beberapa tahun terakhir menunjukkan kenaikan harga emas. Sepanjang tahun 2008-2010 rata-rata kenaikan harga emas sekitar 20% per tahun. Sedangkan ditahun 2011-2012 kenaikan harga emas 10% pertahun.¹⁰ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan harga emas yaitu nilai tukar dollar Amerika Serikat,

⁹ Tri Andini, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2016*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 22

¹⁰ www.Pegadaiansyariah.co.id

ketidakpastian kondisi global, penawaran dan permintaan emas, kebijakan moneter dan inflasi.¹¹

Pegadaian Syariah sebagai salah satu lembaga yang bergantung pada fluktuasi harga emas. Hal ini karena pegadaian syariah memiliki beberapa produk yang berkaitan dengan emas yaitu Rahn, tabungan emas dan mulia. Nasabah cenderung mengikuti harga emas dalam melakukan transaksi pada produk tersebut. Misalnya pada produk *Rahn* (gadai), nasabah cenderung melakukan gadai emas meskipun harga emas sedang naik karena nasabah beranggapan dengan harga emas yang tinggi maka pinjaman yang didapat akan tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, ketika harga emas turun, nasabah cenderung melakukan gadai. Karena nasabah beranggapan harga emas turun, maka pinjaman yang di dapat juga lebih menurun. Hal ini juga yang menyebabkan nasabah lebih banyak memilih produk yang berkaitan dengan emas atau logam mulia.¹²

Produk-produk pegadaian syariah adalah rahn (jasa gadai berprinsip syariah), mulia (investasi yang sangat liquid sepanjang masa). Jika masyarakat ditanya mengenai apa yang mereka ketahui mengenai pegadaian syariah, maka jawabannya adalah gadai. Selain itu juga menyatakan bahwa gadai di pegadaian konvensional di sebut dengan bunga, sedangkan di pegadaian syariah di sebut ujroh. Sebagian masyarakat menganggap pegadaian hanya menyediakan akad gadai. Dengan ilustrasi mereka datang ke pegadaian, menggadaikan barang jaminan lalu mereka akan

¹¹ Sikapiuangmu.ojk.go.id

¹² *Ibid*, h.6-7

mendapatkan uang dari barang yang akan mereka gadaikan. Dengan mudah nya menggadaikan barang di pegadaian syariah maka akad gadai/pembiayaan rahn yang lebih di minati yang di kenal masyarakat, tetapi pada kenyataannya pegadaian menyediakan banyak produk selain pembiayaan rahn itu sendiri.¹³ Dalam hal ini, minimnya pengetahuan masyarakat tentang produk pegadaian, sehingga masyarakat hanya menganggap bahwa pegadaian hanya memberikan pelayanan tentang pegadaian barang.

Perhitungan biaya sewa tempat yang di hitung per 10 hari di sebut dalam akad hijarah nomor 8 sertifikat gadai syariah bank BRI Syariah dengan lausul: “Apabila nasabah melakukan pelunasan lebih cepat dari batas waktu perjanjian, maka tetap di kenakan biaya sewa yang di hitung per 10 hari”. Dalam hal ini pegadaian Bank BRI Syariah. Perhitungan ini pertentangan dengan pelaksanaan prinsip syariah yang di atur dalam pasal 2 UU Perbankan Syariah juncto pasal 2 ayat 2 Bank Indonesia Nomor 10/16/PBI/2008, Selanjutnya di sebut PBI Pelaksanaan Prinsip syariah. Hal ini lantaran perhitungan ini mengandung riba dan dzalim. Seharusnya perhitungan sewa tempat di lakukan perhari sesuai waktu penyimpanan.¹⁴

Kenaikan pendapatan PT pegadaian syariah setiap tahunnya mampu meningkatkan jumlah rahn yang disalurkan. Pendapatan pegadaian dan harga emas adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran gadai

¹³ Renaldy, *Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah Di PT Pegadaian Syariah Unit Pasar Perumnas Palembang*, (Skripsi , Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), h. 4.

¹⁴ Aditya Widya Putri, ”Gadai Syariah Halal Tapi Bermasalah”, <http://www.gresnews.com>. Diunduh tanggal 25 September 2019.

syariah pasca krisis ekonomi 2008. Hal ini karena pendapatan pegadaian dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian dan berperan penting dalam penyaluran rahn.¹⁵

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap pembiayaan *rahn* pada pegadaian syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

¹⁵Anis Marlina, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018)..., h. 25.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan berpengaruh terhadap pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis harga emas berpengaruh pembiayaan pada pegadaian rahn pada pegadaian syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan dan harga emas secara terhadap pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui dan memahami lebih dalam mengenai pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian syariah di Indonesia.

2. Bagi Pegadaian syariah di Indonesia

Penelitian ini di harapkan dapat memacu dan memotivasi regulator untuk mendukung pertumbuhan dan berkembang nya pegadaian syariah di Indonesia dengan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan industri pegadaian syariah di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas baik muslim maupun non muslim mengenai pegadaian syariah secara umum, sehingga masyarakat dapat terbantu dengan keinginan dan kebutuhan yang lebih baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dan ingin meneliti mengenai industri PT Pegadaian Di Indonesia maupun di negara lain.

1.5. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian Syariah Indonesia dengan mengukur pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap pembiayaan rahn. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap pembiayaan rahn.
2. Periode penelitian dimulai sejak tahun 2008-2018.
3. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan pegadaian dan harga emas, sedangkan variabel terikatnya adalah penyaluran pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia.

1.6. Istilah Penelitian

Untuk menghindari kerancun pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul proposal skripsi ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Adapun penjelasan istilah tersebut, yakni:

1. Mulia

Mulia ialah layanan penjualan emas batangan pada masyarakat baik secara tunai maupun mengangsur dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel.¹⁶

2. Tabungan Emas

Tabungan emas ialah layanan penjualan dan pembelian emas dengan jasa.¹⁷

3. Rahn

Rahn adalah pembiayaan berupa pinjaman dana tunai dengan jaminan barang bergerak yang relatif nilainya seperti perhiasan, emas, perak, intan, berlian, batu mulia, dan lain-lain untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.¹⁸

1.7. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi penelitian, istilah penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan secara singkat teori yang melandasi penelitian termasuk pembahasan tentang pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, penyaluran pembiayaan *rahn*. Selanjutnya disajikan pula penelitian terdahulu yang memiliki

¹⁶Choirunnisa, *Analisis Fluktasi Harga Emas ...*, h. 5.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸Widya Ningsih, *Bank dan Asuransi islam Di Indonesia*, (Jakarta; Kencana, 2005), h. 135.

relevansi dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis yang merupakan dugaan awal dari hasil penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan secara detail tentang jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, metode analisis data, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Bab IV Temuan Penelitian

Bab ini mencakup analisis hasil penelitian dari model yang telah disusun sebelumnya. Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskriptif data penelitian, hasil uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hasil hipotesis.

Bab V Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran-saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab IV sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah adalah merupakan skema pinjaman yang mudah dan praktis untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai dengan syariah dengan cara menyerahkan agunan berupa emas perhiasan, berlian, elektronik dan kendaraan bermotor.¹⁹

Pegadaian syariah merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh kebutuhan dana dan pembiayaan, pegadaian syariah memiliki produk jasa maupun pembiayaan yang bisa memberi solusi kepada masyarakat atas kebutuhan tersebut yaitu gadai (Rahn) yang merupakan akad menahan harta milik penggadai syariah juga memiliki produk arum (ar rahn untuk usaha mikro), yaitu pembiayaan usaha mikro dengan jaminan berupa emas.²⁰

Gadai adalah kegiatan menjaminkan barang- barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang di jaminkan akan di tebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai.²¹

Gadai adalah membahas salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang di terima nya. Barang yang di tahan tersebut memiliki nilai ekonomis.

¹⁹Ahmad Supriyandi, *Struktur Hukum Pegadian Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif* (jurnal penelitian islam, Edisi Volume II,2010), H.6.

²⁰Melen Sterendisa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Produk Gadai Rahn Di PT. Pegadaian Syariah*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 2.

²¹ Muhammad Sodik *Pengaruh Fluktasi Harga Emas Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Pegadaian Syari'ah*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 23.

Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mendapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat di jelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.²²

Tabel 2.1.

Perbedaan Pegadaian Syariah dan Konvensional

No	Pegadaian Syariah	Pegadaian konvensional
1.	Biaya administrasi berdasarkan barang	Biaya administrasi berupa persentase yang di dasarkan pada golongan barang
2	1 hari di hitung 5 hari	1 hari dihitung 15 hari
3	Jasa simpanan berdasarkan simpanan	Sewa modal berdasarkan uang pinjaman
4	Apabila pinjaman tidak di lunasi barang jaminan akan di jual kepada masyarakat	Apabila pinjaman tidak dilunasi , barang jaminan di lelang kepada masyarakat
5	Uang pinjaman 90% dari taksiran	Uang pinjaman untuk golongan A 92% , sedangkan untuk golongan BCD 88%-86%

2.1.1 Tujuan Dan Manfaat Pegadaian

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan pelayanan bagi kemanfaatan masyarakat umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan

²² Rosdiana, *Peranan PT Pegadaian (Persero) CAB. Takalar Dalam Meningkatkan Ekonomi Ummat Di KAB. Takalar*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Makassar, 2012), h. 25.

prinsip pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, perum pegadaian bertujuan sebagai berikut :

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pembiayaan/pinjaman atas dasar hukum gadai.
2. Pencegahan praktik ijon, pegadaian gelap, dan pinjaman tidak wajar lainnya.
3. Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jaringan pengaman sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman/pembiayaan berbasis bunga
4. Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.

Adapun manfaat pegadaian antara lain:

1. Bagi nasabah, tersedianya dana dengan prosedur yang relatif lebih sederhana dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan/kredit perbankan. Di samping itu, nasabah juga mendapat manfaat penafsiran nilai suatu barang bergerak secara profesional. Mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.
2. Bagi perusahaan pegadaian:
 - 1) Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang di bayar oleh peminjam dana .
 - 2) Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang di bayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu .bagi bank syariah yang mengeluarkan produk

gadai syariah dapat mendapat keuntungan dari pembebanan biaya administrasi dan biaya sewa tempat penyimpanan emas

- 3) Pelaksanaan misi perum pegadaian sebagai BUMN yang bergerak di bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memelurkan dana dengan prosedur yang relatif sederhana²³

1. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan pada masyarakat baik secara tunai maupun mengangsur dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel.²⁴

2. Tabungan Emas

Tabungan emas adalah layanan penjualan dan pembelian emas dengan jasa.²⁵

2.1.2. Rukun Gadai

Rukun Gadai terdiri dari:

1. *Aqid* (orang yang berakal) adalah orang yang melakukan akad yang meliputi 2 (dua) pihak, yaitu *Rahin* (orang yang menggadaikan barangnya), dan *Murtahin* (orang yang menerima gadai).
2. *Ma'qud 'alaih* (barang yang diakadkan) meliputi 2 hal yaitu *marhun* (barang yang digadaikan), dan *marhun bih* atau utang yang karenanya diadakan akad *rahn*.²⁶

²³Andri Suemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta Prenadamedia Group, 2009), h. 30094.

²⁴Choirunnisa, *Analisis Fluktasi Harga Emas ...*, h. 5.

²⁵*Ibid.*

²⁶Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 2.

Jenis barang gadai menurut Ulama Hanafi, barang yang dapat digadaikan adalah sebagai berikut :

1. Barang – barang yang dapat dijual;
2. Barang gadai harus berupa harta menurut pandangan *syara'*;
3. Barang gadai tersebut harus diketahui, tidak boleh menggadaikan sesuatu yang *majhul* (tidak dapat dipastikan ada atau tidaknya);
4. Barang tersebut merupakan milik si *rahin*.

2.2. Pendapatan Pegadaian Syariah

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanaman modal.²⁷

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya, bersama-sama dengan uang tunjangan peganguran, uang pension dan lain sebagainya.²⁸

Pendapatan adalah hasil kerja usaha, sedangkan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, ongkos dan laba.²⁹

²⁷ Icha Puspita Desriani, Sri Rahayu, *Analisis Pengaruh Pendapatan*, h. 149

²⁸ Anis Marlina, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah Di Indonesia*, (Skripsi ,Universitas Islam Negeri RadenIntan Lampung,2018), h. 46

²⁹ Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PendapatanPendapatan Pedagangan Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 33

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.³⁰

Pendapatan adalah kenaikan atau penurunan asset selama periode tertentu yang di dapatkan dari investasi yang halal, perdagangan, member jasa atau aktivitas lainnya yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan.³¹

2.2.1 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut jaya, secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari uaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara

³⁰ Sabtyah, *Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 25

³¹ *Ibid*, h. 26

lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.³²

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis-jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.³³

2.3 Harga Emas

Harga Emas merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang yang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain. Emas merupakan jenis logam berharga banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standard keuangan suatu Negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik emas juga disebut sebagai logam mulia karena keunggulan sebagai logam yang

³²Budi Wahyono, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pendapatan Pedagangan Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, (Skripsi , Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) h. 35.

³³ Pitma Pertiwi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Skripsi, Uniiiversitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 23.

memiliki nilai berharga. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas.³⁴

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang, komoditas ini juga mengikuti alur inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, saat itulah harga emas akan melambung tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun harga emas juga ikut turun. Jika dinyatakan dalam harga rupiah, harga emas memiliki keunikan. Selama ini, harga emas diindonesia memiliki kecendrungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan turun. Hal itu terjadi karna ketika harga emas dalam harga dollar Amerika Serikat (AS) turun pada saat yang sama, harga dollar AS terhadap rupiah cenderung menguat.³⁵

Emas merupakan logam mulia yang sangat di minati oleh banyak orang. Orang rela mengeluarkan dana yang cukup besar untuk mendapatkan logam mulia yang memiliki beragam bentuk ini.³⁶

Emas merupakan sejenis logam mulia terpercaya yang bisa mempertahankan nilai nya dan di gunakan sebagai transaksi. Selain itu emas mempunyai sifat yang

³⁴Icha Puspita Desriani, Sri Rahayu, *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap penyaluran Kredit tahun 2009-2011 (Jurnal Akuntansi dan keuangan*, volume. 2 oktober 2013), h. 149.

³⁵ Muhammad Sodik, *Pengaruh Fluktasi Harga Emas Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Pegadaian Syari'ah*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h, 39

³⁶ Sabtyah, *Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening*, (Skripsi ,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h, 27

unik dan langka karena emas terbuat dari proses magmatis atau pengkonsentrasian di permukaan bumi.³⁷

Emas merupakan logam yang bersifat lunak, tahan korosi dan mudah di terpa sehingga dalam perkembangannya emas dapat di bentuk menjadi perhiasan. Emas sudah di kenal sebelum masehi dan di gunakan sebagai alat untuk bertransaksi. Saat ini, emas menjadi salah satu investasi atau pemberi devisa terbesar bagi negara.³⁸

2.3.1 Faktor- Faktor Ekonomi yang Sering Mempengaruhi Harga Emas

1) *Supply* dan permintaan

Hal yang dapat mempengaruhi *supply* dan permintaan dari harga emas adalah kejadian pada pertengahan tahun 1980. Pada tahun itu, penjualan forward ketika harga emas menguat mereka mengamankan harga output tambang pada harga yang menarik.³⁹

2) Situasi Ekonomi Global

Sekitar 80% dari total emas di gunakan industri perhiasan. Konsumsi perhiasan merupakan pengaruh yang besar pada sisi permintaan. Ketika kondisi ekonomi meningkat, kebutuhan akan perhiasan akan cenderung naik. Namun, dari

³⁷Vika Anggun Ratna Pratiwi, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan RahnPegadaian Syariah Di Indonesia*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017) , h. 26.

³⁸ *Ibid.*,

³⁹ Muhammad Sodik, *Pengaruh Fluktasi Harga Emas Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Pegadaian Syari'ah*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 41.

data statistik terlihat akan kebutuhan akan perhiasan lebih sensitive terhadap naik turun nya harga emas di bandingkan meningkat nya kondisi ekonomi.⁴⁰

3) Suku Bunga

Ketika tingkat suku bunga naik, ada urusan yang besar untuk menyimpan uang pada deposito ketimbang emas yang tidak menghasilkan bunga. Ini akan menimbulkan tekanan pada harga emas. Sebaliknya ketika suku bunga turun, harga emas cenderung naik.⁴¹

2.3.2 Jenis-Jenis Emas

Adapaun nama emas berdasarkan jenis logam campuran nya adalah sebagai berikut :⁴²

- 1) *Blue gold* adalah emas dengan campuran besi
- 2) *Green gold* adalah emas dengan campuran lebih banyak perak daripada tembaga
- 3) *Pink gold* adalah campuran 50% emas , 45% tembaga, dan 5% perak.
- 4) *White gold* adalah emas dengan campuran nikel, seng, tembaga, timah dan mangan.
- 5) *Yellow gold* adalah campuran 50% emas, 25% perak, 25% tembaga.

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ *Ibid*, h. 42.

⁴² Arrobbial Zuhriawati, *Pelaksanaan Investasi Logam Mulia Pada PT. Pegadaian (Persero) Syariah*, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017), h.36.

2.4 Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan pembiayaan dana atau tagihan. Kegiatan pendanaan diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak meminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.⁴³

Pembiayaan adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.⁴⁴

2.4.1 Jenis-Jenis Pembiayaan

1) Jenis pembiayaan dilihat dari tujuan

a. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.

b. Pembiayaan produktif

⁴³Vika Anggun Ratna Pratiwi, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan RahnPegadaian Syariah Di Indonesia*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta,2017), h. 19.

⁴⁴Mutmainah, *Analisis Pembiayaan Arrum PT pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil*, (Skripsi, UIN Alalauddin Makassar, 2012), h. 9.

Pembiayaan produktif adalah bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk memperlancarkan jalannya proses produksi, mulai dari saat pengumpulan bahan mentah, pengolahan, dan sampai kepada proses penjualan barang-barang yang sudah jadi.⁴⁵

2) Jenis pembiayaan dilihat dari jangka waktu jenis

- a. *Short term* (pembiayaan jangka pendek) adalah satu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
- b. *Intermediate term* (jangka waktu menengah) adalah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu dari satu tahun sampai tiga tahun.
- c. *Long term* (pembiayaan jangka panjang) adalah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
- d. *Dem and loan* atau *call loan* adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.⁴⁶

3) Pembiayaan dilihat menurut tujuan penggunaan

a. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

⁴⁵*Ibid*, h. 10.

⁴⁶*Ibid*, h. 11-12.

b. Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan (menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan, tanah untuk pabrik.

c. Pembiayaan konsumsi

Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain.⁴⁷

4) Jenis pembiayaan kelolaan

Pembiayaan kelolaan adalah pembiayaan yang bersifat piñata usaha atas pinjaman yang diberikan, kemudian menunjuk suatu lembaga keuangan sebagai piñata usaha pinjaman tersebut dan atas piñata usaha pinjaman ini memperoleh jasa.

2.5 Rahn

Rahn adalah pembiayaan berupa pinjaman dana tunai dengan jaminan barang bergerak yang relative nilainya tetap seperti perhiasan, emas, perak, intan, berlian, batu mulia, dan lain-lain untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.⁴⁸

⁴⁷*Ibid*, h. 13-14.

⁴⁸Widyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 135.

2.5.1 Manfaat Rahn

- a. Menjaga kemungkinan nasabah untuk lalai atau bermain-main dengan fasilitas pembiayaan yang diberikan bank.
- b. Memberikan keamanan bagi semua penabung dan pemegang deposito bahwa dananya tidak akan hilang begitu saja jika nasabah peminjam ingkar janji karena ada suatu asset atau jaminanyang dipegang oleh bank.
- c. Jika rahn diterapkan dalam mekanisme pegadaian, sudah barang tertentu akan sangat membantu saudara kita yang kesulitan dana, terutama di daerah-daerah.⁴⁹

2.5.2 Resiko Rahn

Adapun resiko yang mungkin terdapat pada rahn apabila diterapkan sebagai produk adalah:

- a. Risiko tak terbayarnya utang nasabah.
- b. Resiko penurunan nilai asset yang ditahan atau rusak.⁵⁰

⁴⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah....*, h. 130.

⁵⁰ Icha Puspita Desriani, Sri Rahayu, *Analisis Pengaruh Pendapatan*, h. 149

2.6 Kajian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
Vika anggun (2017)	Pengaruh pendapatan pegadaian, Harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan .	-Variabel bebas Pendapatan pegadaian Harga emas Tingkat Inflasi -variabel terikat Penyaluran pembiayaan	-Penelitian sekunder -Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di indonesia tahun 2005-2015 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan 0,022. tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pegadaian syariah di indonesia tahun 2005-2015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,221

<p>Danny Febrian</p>	<p>Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia</p>	<p>-variabel bebas Pendapatan pegadaian Harga emas -variabel terikat Penyaluran kredit rahn</p>	<p>-analisis linier berganda -pengujian asumsi klasik</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kredit rahndengan propabilitas t-statistik sebesar 0,8923 sedangkan pendapatan pegadaian (probabilitas t-statistik 0,0269) dan harga emas (probabilitas t-statistik 0,0000) keduanya masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit rahn pada PT pegadaian syariah. Dengan koefisien determinasi ($adj R^2$) 60.60% dan sisanya sebesar 30,40% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat sewa modal, tingkat pendapatan perkapita dan pengangguran.</p>
--------------------------	--	---	---	---

<p>Rizky Amelia (2018)</p>	<p>Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (periode 2006-2016)</p>	<p>-Variabel bebas Inflasi Harga emas -Variabel terikat Penyaluran pembiayaan rahn</p>	<p>-Analisis regresi linier berganda -koefisien determinasi</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis secara persial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn dengan probabilitas t-statistik sebesar 0,958 lebih besar dari 0,05 sedangkan harga emas t-statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada PT pegadaian syariah .dengan koefisien determinasi sebesar 0,839 atau 83,9%. Artinya pembiayaan mampu dijelaskan oleh variabel inflasi dan hargavemas sebesar 83,95% sisanya 16,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dari hasi pengujian</p>
------------------------------------	---	--	--	---

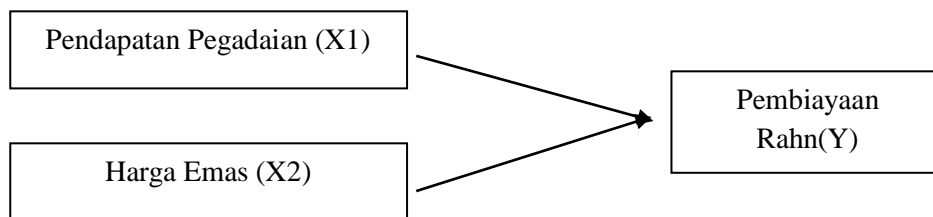
				tersebut, bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn sedangkan harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan rahn. Kenaikan harga emas turut mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn karna semakin tinggi harga emas maka penyaluran pembiayaan rahn juga semakin meningkat.
Anis Marlina	Pengaruh pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian Syariah	-Variabel bebas Pendapatan pegadaian Harga emas -variabel terikat Penyaluran	-penelitian sekunder -Analisi regresi linier berganda	Dari hasil uji ini varibel pendapatan pegadaian dan harga emas berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan rahn. Karena berdasarkan tabel diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 5,79 karena nilai f_{hitung} 21,607 lebih besar dari nilai f_{tabel} maka dapat ditarik

	DiIndonesia (2010- 2016)	pembiayaan rahn		keimpulan bahwa variabel bebas pendapatan pegadaian dan harga emas (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel pembiayaan rahn . hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (indenpenden) penelitian untuk menerangkan variabel terikat (dependen) adalah sebesar 87,3%, sedangkan 12,7% nya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini
Icha Puspita Desriani dan Sri Rahayu (2013)	Analisis Pengaruh Pendapatan Harga Emas Dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran	-Variabel bebas Pendapatan harga emas Tingkat inflasi	-Data sekunder -Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara simultan pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit

	kredit pada periode (2009-2011)	-Variabel terikat Penyaluran kredit		
--	---------------------------------	--	--	--

2.7 Kerangka Teoritis

Uraian di atas dapat di gambarkan dalam model kerangka pada penelitian sebagai berikut:



2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada dasarnya adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori .

1. H_0 : Pendapatan pegadaian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian syariah Indonesia.
 H_a : Pendapatan pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian syariah Indonesia.
2. H_0 : Harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian syariah Indonesia.

H_a : Harga emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian syariah Indonesia.

3. H_0 : Pendapatan pegadaian dan harga emas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian syariah Indonesia.

H_a : Pendapatan pegadaian dan harga emas memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian syariah Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode dengan menggunakan data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri serta untuk meringkas dan mendeskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan.⁵¹ Sifat penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya ataupun bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian syariah Indonesia yaitu berdasarkan laporan pendapatan pegadaian syariah Indonesia dan harga emas selama

⁵¹ Azuhar Juliandi & Irfan, Metodologi penelitian kuantitatif, (Bandung: Ciptapustaka media perintis, 2013), h.66.

periode 2008-2018. Data yang digunakan diperoleh dari data publikasi Annual Report PT. Pegadaian Syariah Indonesia. Data ini diambil dari tahun 2008-2018.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegadaian syariah yang ada di Indonesia dari katagori pendapatan pegadaian dan harga emas. Sampel merupakan wakil-wakil dari populasi. Apabila populasi besar dan luas dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, dana dan lain sebagainya, maka peneliti dapat menentukan sampel dari populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan publikasi tahunan dari PT. Pegadaian Syariah Indonesia selama 11 periode yaitu dari tahun 2008-2018.

Adapun teknik yang digunakan adalah *non-prpbality sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah, teknik ini juga memberikan persyaratan yang cukup ketat agar sample yang dipilih sesuai dengan karakteristik yang dikehendaki dalam analisis.⁵²

⁵²*Ibid*, h.50

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah berupa data sekunder. sumber data dari website OJK (Otoritas Jasa Keuangan), PT pegadaian persero.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan diharapkan, maka perlu di pahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian. Sejararah lebih rinci, secara lebih rinci, oprasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep	Satuan
Pendapatan Pegadaian (X1)	Pendapata pegadaian adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari produk gadai syariah seperti Rahn, Arrum dan Mulia yang diterima pegadaian syariah dalam jangka periode tertentu, misalnya 1 tahun dalam bentuk rupiah.	Rupiah
Harga Emas (X2)	Harga emas adalah sejumlah uang yang dikorbankan atau dibayarkan untuk memperoleh komoditi atau produk berupa emas. Menurut adam smith tinggi rendahnya harga pasar itu akan naik turun menurut suatu hukum, yang disebut dengan hukum penawaran	Rupiah

	dan permintaan.	
Pembiayaa (Y)	Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan juga dapat diartikan dengan pembiayaan dana atau tagihan. Kegiatan pendanaan diadaaan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan meminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.	Rupiah

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua alat pengumpulan data, yaitu :

a. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang sesuai terhadap perhalahan penelitian dengan melakukan studi pustaka terhadap litertur dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku artikel, dan penelitian terdahulu.

b. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan pegadaian, pendapatan pegadaian, dan harga emas yang diperoleh di website mengenai pegadaian syariah di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan.

3.7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk model ini menggunakan regresi linier berganda dengan didukung oleh analisis kuantitatif dengan menggunakan ekonometrika untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu ekonometrika (*Software*) yaitu SPSS versi 21. Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau dari sumber terkumpul. Analisis kuantitatif yang digunakan uji asumsi klasik regresi berganda dan uji koefisien Determinasi (Adjusted R²).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi yang baik dan data-data analisis layak untuk digunakan. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, heterokedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.⁵³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel indenpenden dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

⁵³ Azwar Juliandi dan Irfan, *metodologi Penelitian Bisnis...*, h.169

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara.⁵⁴

1. Melihat histogram yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
2. Dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linear. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor Variance Inflasi Factor (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.⁵⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik

⁵⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2005), h. 147.

⁵⁵*Ibid.*, h. 95.

scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Asumsinya adalah:⁵⁶

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁷

1. Terjadinya korelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas +2 atau $DW > +2$.

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 125-126

⁵⁷ Danang sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Bandung: PT .Rafika, 2006), h. 97 .

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian terhadap SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁵⁸

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pembiayaan Rahn

X₁ = Pendapatan Pegadaian

X₂ = Harga Emas

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

e = Standar eror

⁵⁸ Anis Marlina, *Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018) , h. 67.

3.10. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian statistik sehingga relatif mendekati suatu kebenaran yang diharapkan. Dengan demikian, orang lebih mudah menerima suatu penjelasan pengujian, sampai sejauh mana hipotesis penelitian diterima atau ditolak.⁵⁹

a. Uji T

Uji signifikan parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas⁶⁰.

Nilai keputusan berdasarkan nilai probabilitas:⁶¹

1. Tolak H₀ jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha_{0,05}$).
2. Terima H₀ jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} > \alpha_{0,05}$).

b. Uji F

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X₁, X₂X_n, untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji global juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol.⁶²

Pengambilan keputusan berdasarkan:⁶³

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 82

⁶⁰ Suharto dan Purwanto SK, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 508.

⁶¹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 176.

⁶² *Ibid.*, h. 523.

⁶³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h. 175.

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung \leq probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ($\text{sig} \leq \alpha_{0,05}$).
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang diterapkan 0,05 ($\text{sig} > \alpha_{0,05}$).

3.11. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.⁶⁴

⁶⁴ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), h, 240

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT Pegadaian Syariah Indonesia

Perkembangan lembaga pegadaian dimulai dari Eropa, yaitu negara-negara Italia, Inggris, dan Belanda. Pengenalan usaha pegadaian di Indonesia diawali pada masa awal masuknya kolonial Belanda, yaitu sekitar akhir abad ke-19, oleh sebuah bank yang bernama Bank Van Lening.⁶⁵ Pegadaian syariah merupakan sebuah lembaga yang relatif baru di Indonesia. Konsep operasi pegadaian syariah mengacu pada sistem administrasi modern, yaitu asas rasionalitas.⁶⁶

Bersamaan dengan perkembangan produk-produk berbasis syariah yang kian marak di Indonesia, sektor pegadaian juga ikut mengalaminya. Pegadaian syariah hadir di Indonesia dalam bentuk Unit Layanan Gadai Syariah (ULGS) di beberapa kota di Indonesia. Pegadaian syariah dalam menjalankan operasionalnya berpegang kepada prinsip syariah. Pada dasarnya, produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memakai bunga dalam berbagai bentuk karena merupakan riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dan melakukan bisnis untuk memperoleh imbalan atas jasa dan bagi hasil. Hukum gadai syariah dalam hal pemenuhan prinsip-prinsip syariah berdasarkan

⁶⁵ Sigit Triandaru & Totok Budi Santoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat), h. 212.

⁶⁶ Andri Soemitra, *Bank dan lembaga Keuangan lainn*, h. 393.

pada Fatwa DSN-MUI No. 25/DSN-MUI/III/2002 tanggal 26 Juni 2002 tentang Rahn yang menyatakan bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan hutang dalam bentuk Rahn diperbolehkan, dan fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 tentang gadai emas. Sedangkan dalam aspek kelembagaan berdasarkan kepada Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1990 tanggal 10 April 1990.⁶⁷

4.1.2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah. Pegadaian dapat memberikan solusi kebutuhan dana melalui produk pembiayaan, kelebihan dana dengan produk investasi emas, dan kebutuhan percepatan transaksi keuangan melalui produk jasa multi *payment online* dan *remittance*.

b. Misi

- Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.

⁶⁷ *Ibid.*, h.388.

- Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya Pegadaian.

4.1.3. Produk Pegadaian Syariah

a. Pegadaian *Rahn*

Pemberian pinjaman dengan perikatan gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan Pegadaian KCA, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan ujarah yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besaran tarif ujarah maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan ujarah secara proporsional selama masa pinjaman.

b. Pegadaian Arrum (*Ar Rahn* untuk usaha mikro/Kecil)

Layanan pembiayaan dengan skim syariah, baik yang diperuntukkan untuk pengusaha mikro dan kecil guna pengembangan usaha dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, maupun bagi masyarakat yang belum/tidak mempunyai usaha dengan jaminan emas. Pengembalian angka waktu mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan yang dapat dilunasi sewaktu-waktu.

c. Pegadaian Amanah

Pemberian pinjaman atau kredit untuk kepemilikan kendaraan bermotor kepada para karyawan tetap pada suatu instansi atau perusahaan tertentu atau bagi para pengusaha mikro kecil. Dasar pemberian pinjaman dengan menghitung *repayment capacity* yang ditentukan atas dasar besarnya penghasilan/gaji bagi karyawan tetap atau berdasar kelayakan usaha bagi pengusaha mikro kecil. Pola perikatan jaminan dilakukan dengan akad rahn tasjily.⁶⁸

4.1.4. Deskripsi Data Penelitian

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan pegadaian dan harga emas. Sedangkan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia. Adapun statistik deskripsi data penelitian yang akan dibahas yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi dan jumlah data (N) untuk masing-masing variabel bebas dan variabel terikatnya.

⁶⁸ Anis Marlina, Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2010-2016), (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018) h. 74.

Tabel 4.1.
Deskriptif Efisiensi Operasional Tahun 2008-2018

Descriptive Statistics					
	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	N
Pembiayaan Rahn	1.613.520	16.140.025	9.935.940,72 73	5045519,9128 3	11
Pendapatan	2.930.594	11.205.418	7.479.892,90 91	2580858,0966 2	11
Harga emas	280.046	618.000	458.870,9091	113288,81320	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistick 23, 2020, Diolah Kembali, 2020.

Berdasarkan dari Tabel 4.1, terdapat beberapa perbandingan data antara data nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan jumlah data terhadap masing-masing variabel.

a. Pembiayaan *Rahn*

Dari hasil tabel 4.1. di atas, menunjukkan bahwa nilai minimum pembiayaan rahn sebesar 1.613.520 yaitu pada tahun 2008, sedangkan nilai data maksimum pembiayaan rahn yaitu sebesar 16.140.125 yaitu pada tahun 2018. Nilai rata-rata pembiayaan rahn sebesar 9.935.940,72 selama 11 periode yang dimulai dari tahun 2008 – 2018.

b. Pendapatan Pegadaian

Dari hasil tabel 4.1. di atas, nilai minimum pendapatan pegadaian terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 2.930.594. Sedangkan nilai maksimum pendapatan pegadaian yaitu sebesar 11.205.418 pada tahun 2018. Nilai rata-rata pendapatan

pegadaian sebesar 7.479.892,90 selama 11 periode yang dimulai dari tahun 2008 – 2018.

c. Harga Emas

Dari hasil tabel di atas, nilai minimum harga emas yaitu sebesar 280.046 pada tahun 2008, sedangkan nilai tertinggi harga emas terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 618.000 dan nilai rata-rata harga emas selama 11 periode yaitu sebesar 458.870,90.

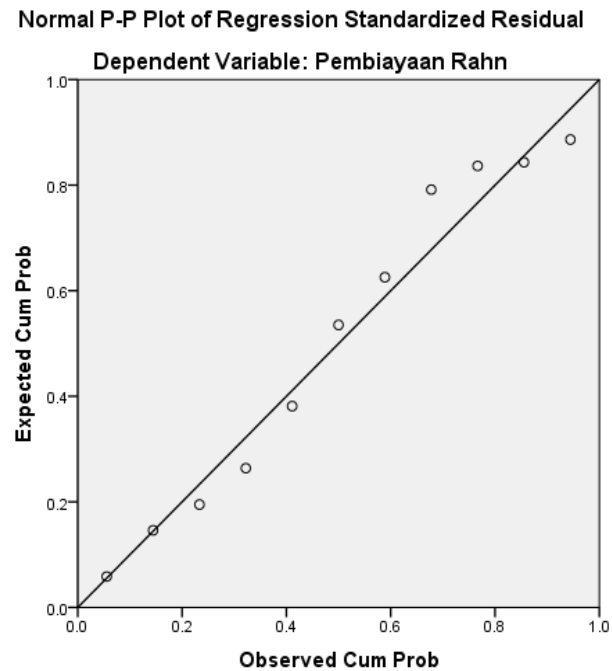
4.1.5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data yang normal atau tidak.⁶⁹ Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau yang mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik. Analisis grafik yaitu dilihat dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal.⁷⁰ Berikut ini hasil uji data statistik yang dapat dilihat dari dua bentuk yaitu bentuk histogram dan *Normal Probability Plot*.

⁶⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*, h. 169.

⁷⁰ Wati, *Analisis Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2007-2010)*, h. 49.

Gambar 4.1.***Normal Probability Plot Variabel Dependent Pembiayaan Rahn***

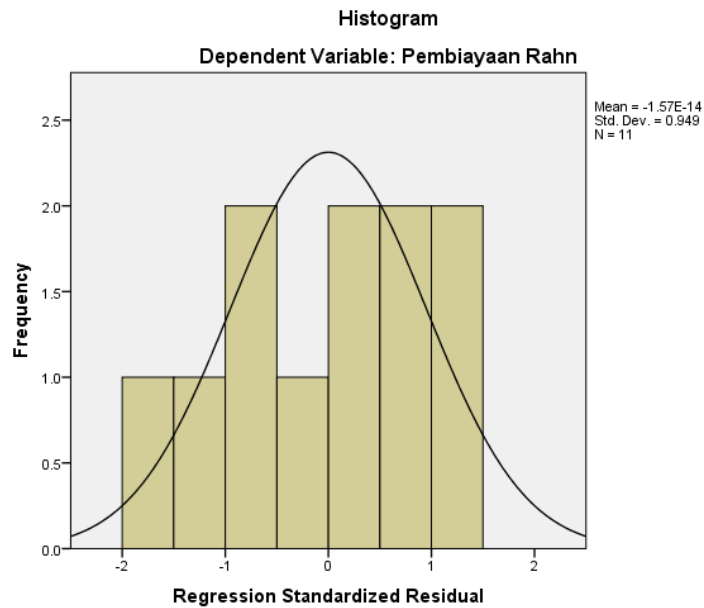
Sumber: Hasil Penelitian 2020.

Dari hasil gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data-data penelitian terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.⁷¹

⁷¹ Azuar Juliandi & Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 169.

Gambar 4.2.

Histogram Variabel Dependent Pembiayaan Rahn



Sumber: Hasil Penelitian 2020.

Dari hasil histogram di atas, terlihat bahwa data-data penelitian terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat dari bentuk pola residual histogram yang berbentuk lonceng.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah diantara variabel-variabel bebas terjadi korelasi atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai

tolerance value ataupun dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) yang tidak melebihi batas yang telah ditentukan yaitu 5.⁷²

Tabel 4.2.

Tolerance Value dan VIF

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Pendapatan	.532	-.045	-.011	.534	1.577
Harga Emas	.965	.965	.965	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn
Sumber: Hasil Penelitian 2020.

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel bebas terdiri dari pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap pembiayaan rahn lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Sedangkan nilai tolerance mendekati 1 dengan demikian terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

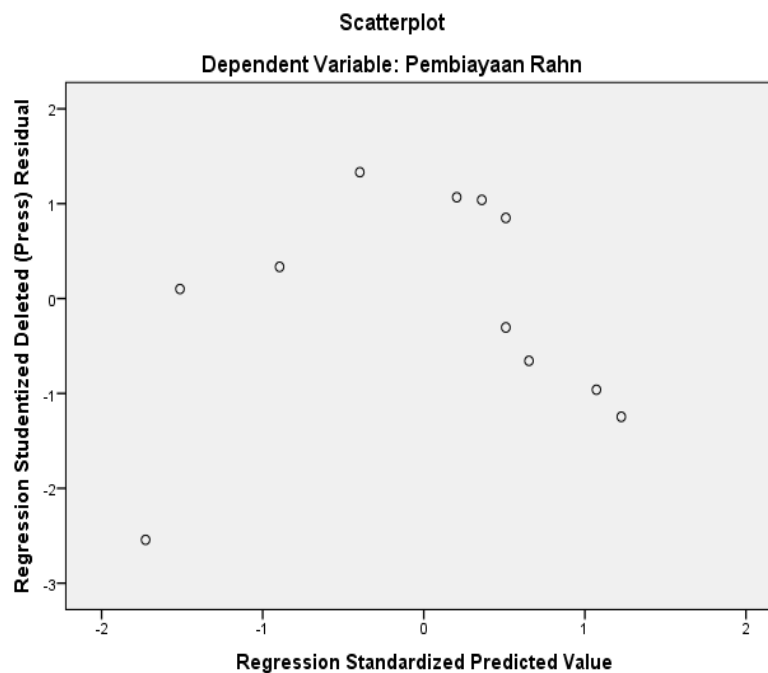
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Apabila variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap,

⁷² *Ibid.*, h. 170

maka disebut homokedastisitas dan apabila variansi berbeda maka disebut heterokedastisitas.⁷³

Gambar 4.3:

Gambar Scatterplot dengan Variabel Dependen Pembiayaan Rahn



Sumber: Hasil Penelitian 2020.

Dari hasil grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik (poin-poin) menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas/teratur dan tersebar di atas maupun di bawah sumbu Y dan angka 0. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

⁷³ *Ibid.*, h. 171

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi.⁷⁴ Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW).⁷⁵

1. Terjadinya korelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas $+2$ atau $DW > +2$.

Tabel 4.3

Uji Durbin-Watson.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965 ^a	.931	.924	.09243	1.280

a. Predictors: (Constant), Harga emas, Pendapatan

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: Hasil Penelitian 2020.

Dari hasil Tabel 4.3, terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,280. Dengan demikian, karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terjadinya autokorelasi di dalam model regresi ini.

⁷⁴ *Ibid.*, h. 173

⁷⁵ Danang sunyoto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*...., h. 97 .

e. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai signifikan dan dari nilai F tabel.

1. Membandingkan nilai signifikansi

- a. Jika nilai deviation from linearity sig > 0.05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai deviation from linearity sig < 0.05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

- a. Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.4.

Anova Table

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ln_y * Ln_X2	Between	(Combined)	5.898	9	.655	23.336	.159
	Groups	Linearity	5.519	1	5.519	196.503	.045
		Deviation from Linearity	.380	8	.047	1.690	.536
Within Groups			.028	1	.028		
Total			5.926	10			

Sumber: Hasil Penelitian 2020.

Dari hasil uji linearitas di atas, maka dapat di ambil kesimpulan berdasarkan 2 cara, yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikan

Dari hasil di atas, di peroleh nilai Deviation from Linearity sebesar 0,536 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Berdasarkan nilai F tabel

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai F hitung adalah $1.690 < F$ tabel 239. Karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

4.1.6. Analisis Linear Berganda

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6231855.562	1532696.837		-4.066	.004
Pendapatan	1.404	.404	.718	3.474	.008
Harga emas	12.341	9.211	.277	1.340	.217

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn
Sumber: Hasil Penelitian 2020.

Dari hasil Tabel 4.5, maka didapat persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 6231855.562 + 1.404 X_1 + 12.341 X_2 + e$$

Keterangan:

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstanta adalah sebesar 6.231.855 menyatakan bahwa variabel pendapatan pegadaian dan harga emas dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari pembiayaan rahn pegadaian syariah adalah sebesar 6.231.855 juta.
2. Koefisien regresi untuk X_1 (pendapatan pegadaian) adalah sebesar 1.404 juta. Hal ini menyatakan bahwa, setiap penurunan 1% variabel pendapatan pegadaian, maka akan menurunkan variabel pembiayaan rahn pegadaian syariah, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap kenaikan 1% variabel pendapatan pegadaian, maka akan menaikkan variabel pembiayaan rahn sebesar 1.404 juta, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (1.404) menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif terhadap pembiayaan pegadaian syariah Indonesia.
3. Koefisien regresi untuk X_2 (harga emas) adalah sebesar 12.341 juta. Hal ini menyatakan bahwa, setiap penurunan 1% variabel harga emas, maka akan menurunkan variabel pembiayaan rahn pegadaian syariah, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap

kenaikan 1% variabel harga emas, maka akan menaikkan variabel pembiayaan rahn sebesar 12.341 juta, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (12.341) menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap pembiayaan pegadaian syariah Indonesia.

4.1.7. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 4.6

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6231855.562	1532696.837		-4.066	.004
Pendapatan	1.404	.404	.718	3.474	.008
Harga emas	12.341	9.211	.277	1.340	.217

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan IBM SPSS Statistick 23, 2020, Diolah Kembali, 2020.

Dari Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 6.231.855,562 yang menjelaskan bahwa jika variabel dalam model regresi ini diasumsikan dengan nol (0). Dari kedua variabel bebas yang telah dimasukkan kedalam model regresi yaitu variabel pendapatan pegadaian dan harga emas, menunjukkan bahwa variabel pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pembiayaan rahn.

Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel harga emas yang jauh diatas nilai signikasi yaitu 0.05. selain dari nilai signifikan, untuk melihat apakah antara variabel bebas dan terikat memiliki pengaruh ataupun tidak juga dapat dilihat dari nilai t_{hitung} . Nilai t_{hitung} digunakan untuk melihat apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh. Suatu variabel akan memiliki pengaruh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.⁷⁶ Nilai $t_{tabel} = 5\%$: derajat kebebasan (dk) = n-variabel bebas = 11-2 = 9. Maka nilai dari t_{tabel} adalah sebesar dk = 11 – 3 = 9 yaitu 2.262.

a. Pendapatan Pegadaian

Dari hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn. Hal ini dapat dilihat dari nilai t statistik yaitu 3.474. Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3.474) > nilai t_{tabel} (2.262). dilihat dari tingkat nilai probabilitas pendapatan pegadaian yaitu $0.008 < 0.05$, maka dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa, pendapatan pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia.

b. Harga Emas

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t statistik 1.340 yang artinya bahwa nilai t_{hitung}

⁷⁶ Fajar Adiputra, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) pada Bank Umum Syariah”, h. 117.

(1.340) < nilai t_{tabel} (2.262). Dilihat dari tingkat probabilitas harga emas $0.217 > 0.05$, maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk melihat variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen pada model regresi ini. Uji F juga digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti apabila $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$. Nilai $f_{\text{tabel}} = 5\%$ dengan derajat kebebasan : dk α , (K-1), (N-K). $F_{\text{tabel}} = 5\%$; $df = (2-1), (11-2) = (1), (9)$ adalah sebesar 240.54.

Tabel 4.7

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	248945045889497.220	2	124472522944748.610	176.944	.000 ^b
Residual	5627666018642.983	8	703458252330.373		
Total	254572711908140.200	10			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

b. Predictors: (Constant), Harga emas, Pendapatan

Sumber: Hasil Penelitian 2020.

Dari Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 pada tingkat signifikan 0.05 ataupun 5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai

signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa, pendapatan pegadaian harga emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pegadaian syariah Indonesia.

4.1.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.978	.972	838724.18132	.917

a. Predictors: (Constant), Harga emas, Pendapatan

b. Dependent Variable: Pembiayaan Rahn

Sumber: Hasil Penelitian 2020.

Untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian digunakan *Adjusted R square*. Nilai *Adjusted R square* yang mendekati satu berarti variabel bebasnya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Dari hasil pengujian data di atas, diperoleh hasil yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang terlihat dalam *Adjusted R square* ini adalah sebesar 0.972. Artinya bahwa 97,2 % pembiayaan rahn pegadaian syariah ditentukan oleh peran dari variabel pendapatan pegadaian dan harga emas. Sedangkan 2,8 % dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

4.2. Pembahasan

Berikut akan membahas hasil dari penelitian peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh pendapatan pegadaian terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji SPSS, menunjukkan bahwa pendapatan pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn. Hal ini dapat dilihat dari nilai t statistik yaitu 3.474. Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (3.474) > nilai t_{tabel} (2.262). dilihat dari tingkat nilai probabilitas pendapatan pegadaian yaitu $0.008 < 0.05$, maka dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa, pendapatan pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Vika Anggun, Danny Febrian, Rizky Amelia dan Anis Marlina yang menyimpulkan bahwa pendapatan pegadaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pegadaian syariah Indonesia.

- b. Pengaruh harga emas terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia.

Dari hasil pengujian SPSS di atas menunjukkan bahwa, harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t statistik 1.340 yang artinya bahwa nilai t_{hitung} (1.340) < nilai t_{tabel} (2.262). Dilihat dari tingkat probabilitas harga emas

0.217 > 0.05, maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pegadaia syariah Indonesia sebagai proksi kerja pegadaian syariah Indonesia periode 2008-2018. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Pendapatan pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn. Hal ini dapat dilihat dari nilai t statistik yaitu 3.474. Dengan demikian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (3.474) > \text{nilai } t_{tabel} (2.262)$. dilihat dari tingkat nilai probabilitas pendapatan pegadaian yaitu $0.008 < 0.05$, maka dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa, pendapatan pegadaian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia.
2. Harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai t statistik 1.340 yang artinya bahwa nilai $t_{hitung} (1.340) < \text{nilai } t_{tabel} (2.262)$. Dilihat dari tingkat probabilitas harga emas $0.217 > 0.05$, maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan rahn pegadaian syariah Indonesia.

3. Variabel pendapatan pegadaian dan harga emas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 pada tingkat signifikan 0.05 ataupun 5 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa, secara simultan pendapatan pegadaian dan harga emas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan pegadaian syariah Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba mengungkapkan beberapa saran, diantaranya yaitu:

- a. Bagi peneliti selanjutnya
 1. Peneliti menyarankan untuk menambah jumlah variabel penelitian, baik variabel *dependent* maupun variabel *independent*, yang berpengaruh terhadap pembiayaan pegadaian syariah Indonesia.
 2. Pengujian terhadap penyaluran pembiayaan pegadaian syariah Indonesia perlu dilakukan dengan periode waktu yang lebih lama, guna menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan bervariasi serta memperbanyak sampel untuk penelitian yang akan datang.
- b. Bagi manajemen pegadaian

Perlu memperhatikan setiap penyaluran pembiayaan, agar pendapatan yang diperoleh oleh pegadaian juga semakin meningkat.

c. Bagi pemerintah dan regulator

Bagi pemerintah dan regulator dapat meningkatkan pengawasan terhadap pegadaian syariah, sehingga pegadaian dapat secara efektif dan efisien dalam menjalankan operasionalnya.

d. Bagi PT Pegadaian Syariah

Dengan berkembangnya teknologi yang ada, pegadaian harus mampu bersaing dalam pemasaran digital, pemasaran yang baik serta strategi pengembangan produk inovatif yang akan mampu meningkatkan kualitas dan jumlah nasabah pegadaian syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Widya Putri, "Gadai Syariah Halal Tapi Bermasalah", <http://www.gresnews.com>. Diunduh tanggal 25 September 2019.
- Ahmad Supriyandi. "Struktur Hukum Pegadain Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif". *Jurnal Penelian Islam*, Edisi Volume II, 2010.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Amalia, Risky. *Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian Syari'ah Di Indonesia*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Anis Marlina. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT. Pegadaian syari'ah Di Indonesia*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- Arrobbial Zuhriawati. *Pelaksanaan Investasi Logam Mulia Pada PT. Pegadaian (Persero) Syariah*, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2017.
- Budi Wahyono. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagangan Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*, Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Choirunnisa. *Analisis Fluktasi Harga Emas Terhadap Pendapatan Pegadaian Syariah Di Indonesia*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005.
- Icha Puspita Desriani. Sri Rahayu, *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap penyaluran Kredit tahun 2009-2011*. *Jurnal Akuntansi dan keuangan*, volume. 2 oktober 2013.
- Irfan, Azuhar Juliandi. *Metodelogi penelitian kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka media perintis, 2013.

- Melen Sterendisa. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Produk Gadai Rahn Di PT. Pegadaian Syariah*, Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Muhammad Sodik. *Pengaruh Fluktasi Harga Emas Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah Pegadaian Syari'ah*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Mutmainah. *Analisis Pembiayaan Arrum PT pegadaian Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil*, (Skripsi, UIN Alalauddin Makassar, 2012.
- Ningsih, Widya. *Bank dan Asuransi islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Pitma Pertiwi. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi: Uniiiversitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Renaldy. *Pengaruh Pembiayaan Rahn Terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah Di PT. Pegadaian Syariah Unit Pasar Syari'ah Unit Pasar Perumnas Palembang*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.
- Rosdiana, *Peranan PT Pegadaian (Persero) CAB. Takalar Dalam Meningkatkan Ekonomi Ummat Di KAB. Takalar*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Makassar, 2012.
- Sabtyah, *Analisis Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Suemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Sugiyono. *Metodologi penelitian Bisnis*: Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharto dan purwanto SK. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sunyoto, Danang. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Bandung: PT. Rafika, 2006.
- Triandaru, S., & Santoso, T. B. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Tri Andini, *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2016*, Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Vika Anggun Ratna Pratiwi. *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pegadaian Syariah Di Indonesia*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.

Widyaningsih. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.

www.Pegadaiansyariah.co.id

Sikapuangmu.ojk.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Sumber : Azuar Juliandi & Irfan, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2013, Formula =

$FINV(\text{probability}, \text{deg_freedom1}, \text{deg_freedom2})$

Contoh:

Probability = tingkat kesalahan (α) = 0.05

Jumlah variabel bebas = 1

Jumlah sampel (n) = 3

$\text{deg_freedom1} = \text{dk pembilang} = \text{jumlah variabel bebas} = k = 1$

$\text{deg_freedom2} = \text{dk penyebut} (n-k-1) = 3-1-1 = 1$

Maka formulanya adalah = $FINV(0.05, 1, 1)$

Nilai F tabel yang diperoleh adalah = 161,45

Nilai F tabel untuk dk yang lain dapat digunakan cara seperti di atas.

Lampiran 2

Tabel T

Uji 2 pihak $\alpha = 0,05$

Dk	t _{0,05}	Dk	t _{0,05}	Dk	t _{0,05}
-	-	35	2.030	71	1.994
-	-	36	2.028	72	1.993
1	12.706	37	2.026	73	1.993
2	4.303	38	2.024	74	1.993
3	3.182	39	2.023	75	1.992
4	2.776	40	2.021	76	1.992
5	2.571	41	2.020	77	1.991
6	2.447	42	2.018	78	1.991
7	2.365	43	2.017	79	1.990
8	2.306	44	2.015	80	1.990
9	2.262	45	2.014	81	1.990
10	2.228	46	2.013	82	1.989
11	2.201	47	2.012	83	1.989
12	2.179	48	2.011	84	1.989
13	2.160	49	2.010	85	1.988
14	2.145	50	2.009	86	1.988
15	2.131	51	2.008	87	1.988
16	2.120	52	2.007	88	1.987

17	2.110	53	2.006	89	1.987
18	2.101	54	2.005	90	1.987
19	2.093	55	2.004	91	1.986
20	2.086	56	2.003	92	1.986
21	2.080	57	2.002	93	1.986
22	2.074	58	2.002	94	1.986
23	2.069	59	2.001	95	1.985
24	2.064	60	2.000	96	1.985
25	2.060	61	2.000	97	1.985
26	2.056	62	1.999	98	1.984
27	2.052	63	1.998	99	1.984
28	2.048	64	1.998	100	1.984
29	2.045	65	1.997	101	1.984
30	2.042	66	1.997	102	1.983
31	2.040	67	1.996	103	1.983
32	2.037	68	1.995	104	1.983
33	2.035	69	1.995	105	1.983
34	2.032	70	1.994	106	1.983

Sumber : Azuar Juliandi & Irfan, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2013, Formula =

TINV (probability, deg_freedom)

Contoh:

Probability = tingkat kesalahan (α) = 0.05

Jumlah sampel = $n = 3$

deg_freedom (df) = derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 3-2 = 1$

Maka formulanya adalah = TINV (0.05,1)

Nilai t tabel yang diperoleh adalah = 12,706

Nilai tabel t untuk dk yang lain dapat digunakan dengan cara yang di atas.